STRATEGI PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI DALAM PEMBENTUKAN ANAK SHOLEH DI SMA ISLAM AR-ROFI'IYYAH SEMAMPIR KRAKSAAN PROBOLINGGO

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Oleh:

UMMI ULFIYATIL AZIZAH

NPM: 2018.12.01.01.6693

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG

2022

ABSTRAK

Azizah, ulfiyatil ummi 2022. Skripsi ini berjudul Pengembangan Kurikulum PAI Dalam Pembentukan Anak Sholeh Di Sma Islam Ar-Rofi'iyyah Semampir Kraksaan Probolinggo. Adapun focus pembahasannyaadalah: 1) Bagaimana proses perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk anak sholeh di SMA Islam Ar-Rofi'iyyah Kraksaan Probolinggo?2) Bagaimana Dokumen kurikulum PAI dalam membentuk anak sholeh di SMA Islam Ar-Rofi'iyyah Kraksaan Probolinggo? 3) Bagaimana implementasi kurukulum PAI dalam pembentukan Anak sholeh di SMA Islam Ar-Rofi'iyyah Kraksaan Probolinggo?

Kata Kunci : Perencanaan kurikulum, Pembentukan Karakter dan Implementasi

Dunia pendidikan merupakan instrumen terpenting dalam menggerakkan roda perubahan suatu negara agar mampu bersaing dengan negara lain. Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki landasan hukum sah dan berjenjang mulai dari tingkat bawah sampai tingkat atas adalah sekolah, Sekolah merupakan institusi sosial yang mempunyai tugas menyiapkan generasi menjadi warga masyarakat, yang sesuai dengan cita-cita, harapan, dan nilai-nilai yang berlaku dan dianut oleh masyarakat tersebut. Oleh karena itu seluruh stakeholder yang ada di sekolah haruslah tanggap dan bergerak cepat dalam menghadapi perubahan yang terjadi di masyarakat, sebab tidak mustahil apabila sekolah kurang bisa mengikuti perkembangan masyarakat sekitarnya suatu waktu akan ditinggalkan oleh masyarakat tersebut.

Penulis dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya. Adapun langkah-langkah dalam penelitian adalah Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Penetapan focus masalah, pelaksanaan penelitian, pengolahaan dan pemaknaan data, pemunculan teori dan pelaporan hasil penelitian.

Adapun hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Pertama, Di SMA Islam Ar-Rofi'iyyah terdapat beberapa asas yang dijadikan dasar dalam Perencanaan Pengembangan Kurikulum, yaitu Objektivitas, Keterpaduan, manfaat, Efisiensi dan Efektivitas, kesesuaian, Keseimbangan, kemudahan, Berkesinambungan, Pembakuan dan mutu. Kedua, Dokumen kurikulum SMA Islam Ar-Rofi'iyyah mengacu kepada standar operasional yang telah ditetapkan oleh BSNP, Juga di selaraskan dengan visi dan misi lembaga yang bernafaskan Islam. Ketiga, Implementasi kurikulum SMA Islam Ar-Rofi'iyyah melingkupi 3 aspek yang berkaitan dengan tujuan lembaga itu sendiri. Pertama, Mengusung karakter Islami, Nilai-nilai Islam dikembangkan dengan adanya program pembiasaan adab Islami, Kedua, Ramah anak. Dari sisi sarana prasarana terkonsep agar anak merasa nyaman beraktivitas di sekolah. Ketiga, Prestasi, Dalam upaya meningkatkan Lembagaan prestasi, perencanaan kurikulum memiliki target minimal.

ABSTRACT

Azizah, ulfiyatil ummi 2022. *This thesis is entitled PAI Curriculum Development in Formation of Sholeh Children at Ar-Rofi'iyyah Islamic High School Semampir Kraksaan Probolinggo. The focus of the discussion is: 1) What is the process of planning the Islamic Religious Education Curriculum (PAI) to form pious children at Ar-Rofi'iyyah Kraksaan Islamic High School Probolinggo? 2) How is the PAI curriculum document in forming pious children at Ar-Rofi'iyyah Kraksaan Islamic High School Probolinggo? 3) How is the implementation of the PAI curriculum in the formation of pious children at Ar-Rofi'iyyah Kraksaan Islamic High School Probolinggo?*

Keywords : Curriculumm Planning, Character Building and Implementation

The world of education is the most important instrument in driving the wheels of change for a country to be able to compete with other countries. One of the educational institutions that has a legal and tiered legal basis starting from the lower level to the upper level is the school. adopted by the community. Therefore, all stakeholders in the school must be responsive and move quickly in the face of changes that occur in the community, because it is not impossible if the school is not able to keep up with the development of the surrounding community one day it will be abandoned by the community.

The writer in this study used a qualitative research method where the researcher tried to photograph the events and events that became the center of his attention, to then be described or described as they are. The steps in the research are problem identification, problem limitation, problem focus determination, research implementation, data processing and meaning, theory emergence and research results reporting.

The results of the study conclude that: First, at SMA Islam Ar-Rofi'iyyah there are several principles that are used as the basis for Curriculum Development Planning, namely Objectivity, Integration, Benefit, Efficiency and Effectiveness, Conformity, Balance, Ease, Sustainability, Standardization and Quality. Second, the Ar-Rofi'iyyah Islamic High School curriculum document refers to the operational standards that have been set by the BSNP, also aligned with the vision and mission of the institution that breathes Islam. Third, the implementation of the Ar-Rofi'iyyah Islamic High School curriculum covers 3 aspects related to the goals of the institution itself. First, Carrying Islamic character, Islamic values are developed with the Islamic adab habituation program, Second, Child-friendly. In terms of infrastructure, it is conceptualized so that children feel comfortable doing activities at school. Third, Achievement. In an effort to improve institutional achievement, curriculum planning has a minimum target

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama :

Nama : Ummi Ulfiyatil Azizah

NIM : 2018.12.01.6693

Progam Studi : Pendidikan Agamaa Islam

Judul : Strategi Pengembangan Kurikulum PAI dalam Pembentukan anak sholeh di SMA ISLAM AR-ROFI'IYYAH

Telah diperiksa dan disetujui.

Pembimbing I

Dr. ABD. AZIZ, M.Ag. Tanggal :
NIDN :

Pembimbing II

Dr. Muhammad Hifdil Islam, M.Pd. Tanggal :
NIDN :

Mengetahui,
Ketua
Progam Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Zainul Hasan

AHMAD KHUMAIDI, M.Pd.I
NIDN :2103129101

STRATEGI PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI DALAM

PEMBENTUKAN ANAK SHOLEH DI SMA ISLAM AR-ROFI'IYYAH

SEMAMPIR KRAKSAAN PROBOLINGGO

Disusun oleh:
Ummi Ulfiyatil Azizah
NIM: 2018.12.01.6693

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi

Program Studi *Pendidikan Agama Islam* Fakultas *Tarbiyah*

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Pada tanggal 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Penguji/Pembimbing		
Sekretaris		
Penguji		

Kraksaan,
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan
Dekan

Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd.
NIDN : 2111078203

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Suami saya Moh. Hasan Afini Maulana yang telah memberikan suport kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Kedua Orang Tua saya, Bpk. khoirul Munir dan Ibu Hairun Nisa atas segala Supportnya
3. Dosen pembimbing saya, yang telah sabar membimbing penulis dalam pengerjaan Tugas Akhir ini.
4. Sahabat saya, Nikmatul Firdausi yang telah memberikan semangat kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini.
5. Seluruh civitas Akademika Kampus Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.
6. Kepala sekolah dan Para guru SMA Islam Ar-Rofi'iyyah

MOTTO

"Ajarkanlah Al-qur'an kepada anakmu, maka Al-qur'an akan mengajarkan segalanya kepada mereka."[1]

[1] Dr. Bilal Philips

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena dengan Rahmat dan HidayahNya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian Skripsi, sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Strata 1 di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo dapat terselesaikan dengan lancar. Seiring dengan itu, penulis sangat berterima kasih kepada kedua orang tua karena tanpa dukungan dhohir dan batinnya tugas akhir ini tidak akan selesai.

Kesuksesan ini dapat penulis raih karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadai dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah ikut andil dalam menyelesaikan Skripsi ini, terutama kepada:

1. Ahmad Humaidi, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, Universitas Zainul Hasan Genggong.
2. Bapak Dr. Abd. Aziz, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.
3. Bapak Dr. Muhammad Hifdil Islam, M.Pd., atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.
4. Bapak Moh. hasan Afini Maulana selaku Kepala SMA Islam Ar-rofiiyyah
5. Semua pihak yang turut membantu mensukseskan selesainya penulisan SKRIPSI ini.

Akhirnya, semoga segala amal yang telah bapak berikan kepada penulis mendapat balasan yang sebaik mungkin dari Allah SWT. Amin.

Penyusun,

UMMI ULFIYATIL AZIZAH

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL..... i

ABSTRAK ii

LEMBAR PERSETUJUAN iv

LEMBAR PENGESAHAN v

PERSEMBAHAN vi

MOTTO..... vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI ix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Masalah 5
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 6
E. Manfaat Penelitian..... 6
F. Kajian Penelitian Terdahulu 7

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori 9
   1. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) 9
   2. Anak Sholeh 9
B. Kerangka Konseptual 10

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 11
B. Kehadiran Peneliti 11
C. Data dan Sumber Data Penelitian 12
D. Teknik Pengumpulan Data 13
E. Teknik Analisis Data 15
F. Pengecekan Keabsahan Temuan 16

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengembangan Kurikulum PAI 26
   1. Sejarah berdirinya SMA Islam Ar-Rofi'iyyah Semampir 26

2. Struktur Organisasi SMA Islam Ar-Rofi'iyyah Semampir.....27
3. Tujuan, Visi dan Misi SMA Islam Ar-Rofi'iyyah Semampir.....28
4. Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Islam Ar-Rofi'iyyah Semampir.....30
5. Kondisi Peserta Didik SMA Islam Ar-Rofi'iyyah Semampir 32
6. Kondisi Sarana Prasarana SMA Islam Ar-Rofi'iyyah Semampir.....33

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan….....44
B. Saran….....45

DAFTAR PUSTAKA 46

LAMPIRAN.....51

RIWAYAT HIDUP PENULIS .....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan merupakan instrumen terpenting dalam menggerakkan roda perubahan suatu negara agar mampu bersaing dengan negara lain. Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki landasan hukum sah dan berjenjang mulai dari tingkat bawah sampai tingkat atas adalah sekolah.

Sekolah merupakan institusi sosial yang mempunyai tugas menyiapkan generasi menjadi warga masyarakat, yang sesuai dengan cita-cita, harapan, dan nilai-nilai yang berlaku dan dianut oleh masyarakat tersebut.[1] Oleh karena itu seluruh stakeholder yang ada di sekolah haruslah tanggap dan bergerak cepat dalam menghadapi perubahan yang terjadi di masyarakat, sebab tidak mustahil apabila sekolah kurang bisa mengikuti perkembangan masyarakat sekitarnya suatu waktu akan ditinggalkan oleh masyarakat tersebut.

Salah satu ujung tombak yang terdepan dalam keberhasilan melaksakan tujuan sekolah berada pada seorang kepala sekolah, maka kepala sekolah sebagai pemimpin haruslah seseorang yang profesional dan tanggap terhadap perubahan.

Karena salah satu ciri manusia adalah berkembang, dan selalu mengalami perubahan dari masa ke masa yang tiada henti, tanpa batas ruang

[1] Oemar Hamalik, Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 59.

dan waktu.[2] Sebab dalam al-Qur'an Allah swt menuntut manusia untuk selalu melakukan perubahan. Hal ini dinyatakan dengan ayat yang berbunyi:

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِۦ يَحْفَظُونَهُۥ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ ۗ
إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوْمٍ
سُوٓءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥ ۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ

Artinya:

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (al-Ra'd : 11)[3]

Dalam ayat di atas di jelaskan bahwa Allah tidak akan merubah keadaan seseorang kecuali dia melakukan perubahan sendiri. Hal ini terlepas dari yang namanya taqdir (ketetapan Allah).

Sebagai makhluk Allah SWT yang memiliki akal fikiran manusia harus selalu berinovasi dan berkreasi menuju kehidupan yang lebih baik. Perintah berpikir ini ditegaskan Allah SWT dalam Surat al-Hadiid Ayat 17 yang berbunyi:

ٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ يُحْىِ ٱلْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۚ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ ٱلْءَايَٰتِ لَعَلَّكُمْ
تَعْقِلُونَ

[2]Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008), 60.

[3] Al-Qur'an, 13: 11

Artinya:

Ketahuilah olehmu bahwa Sesungguhnya Allah menghidupkan bumi sesudah matinya. Sesungguhnya kami Telah menjelaskan kepadamu tanda-tanda kebesaran (kami) supaya kamu memikirkannya. (al-Hadiid : 17)[4]

Dengan bekal yang dimiliki, yaitu akal pikiran dan kemampuan nalarnya, manusia dapat mengembangkan wajah kehidupan ke arah yang lebih bagus, dinamis, inovatif dan produktif yang secara estafet terus berkelanjutan dari generasi ke generasi, sehingga akhirnya tercapailah suatu prestasi kemajuan peradaban.[5]

Sejalan dengan roda perputaran perubahan kehidupan manusia yang begitu dinamis, sebagaimana dipaparkan di atas, sangat mempengaruhi dalam tatanan pelaksanaan sistem pendidikan kita.[6] Oleh karena itu, pendidikan harus tanggap, inovatif, dan aspiratif sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Namun tidak mengesampingkan amanat Sisdiknas Bab X Pasal 36 Ayat 1 yang mengatakan ”Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.[7]

Dalam masa-masa berikutnya harus ada perombakan dan pembaharuan terhadap beberapa unsur pendidikan. Kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang disediakan sebagai acuan dalam proses

[4] Al-Qur’an, 57: 17

[5]Jujun Syair Suriasumantri, Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1999), 161.

[6]Wasty Sumanto, Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 5.

[7]Tim Redaksi Fokus Media, UU Sisdiknas Tahun 2003(Bandung: Fokus Media, 2003), 22.

pembelajaran, otomatis juga harus mengikuti laju perubahan dan perkembangan kemajuan manusia.

Dengan demikian, program kurikulum yang ada di sekolah/madrasah harus selalu melakukan pengembangan, dalam arti memperbaharui, mendesain atau merumuskan kembali dari kurikulum sebelumnya.

Akibat dari berbagai perkembangan, terutama perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi, konsep kurikulum selanjutnya juga menerobos pada dimensi waktu dan tempat.[8] Artinya suatu kurikulum dalam mengambil bahan ajar dan berbagai pengalaman belajar tidak hanya terbatas pada waktu sekarang saja, tetapi juga memperhatikan bahan ajar yang akan datang.

Kurikulum harus dikembangkan karena kurikulum berperan sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan siswa. [9] Di sisi lain perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah banyak menghasilkan alat atau sarana-sarana pemenuhan kebutuhan manusia dapat memberi manfaat, juga tidak sedikit dan sering kita temukan dampak negatif iptek yang mencemari dan meracuni kehidupan manusia, iptek telah banyak menimbulkan masalah dan persoalan yang rumit dan kompleks bagi kehidupan manusia, tidak terkecuali pada hal-hal yang berkenaan dengan sifat dan nilai fitrah manusia yang telah hilang dari akar kepribadiannya.[10]

[8]Dakir, Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 28

[9]Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 95.

[10] M. Rusli Karim, Fauzi Ridjal, Dinamika Ekonomi dan Iptek dalam Pembangunan (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992),103.

Dampak negatif suatu perubahan yang begitu cepat telah menyentuh kepada level paling bawah anak. Salah satunya dapat dilihat bagaimana seorang anak dapat mengakses informasi - informasi yang tentunya tidak layak untuk dilihat hanya dari sebuah handphone.

Tentunya ini membawa kekhawatiran bagi orang tua karena bisa membawa pengaruh yang tidak baik bagi perkembangan psikologis anak yang belum memiliki filter atas sebuah informasi yang didapat. Kita tidak bisa membendung arus informasi yang datang silih berganti hanya dalam hitungan detik, tetapi yang kita bisa adalah mendampingi dan membekali anak untuk memilah dan memilih mana informasi yang layak dan tidak layak untuk dilihat.

Begitupun keadaannya, maka salah satu unsur pokok untuk menjawab dan mengatasi problem di atas adalah pedidikan, terutama Pandidikan Agama Islam yang memang ditunggu dan sangat dibutuhkan keberadaannya untuk memberi peran dan sumbangan yang produktif dalam mengatasi dan memecahkan masalah serta tantangan yang sedang berkembang dan yang akan timbul dikemudian hari, begitupun seterusnya.

Oleh karena itu dengan melihat dasar pemikiran di atas, maka kurikulum pendidikan agama Islam diupayakan selalu mengikuti alur angin perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta dampak negatifnya yang selalu timbul, untuk selalu diantisipasi.[11] Usaha selanjutnya yang bisa kita lakukan dalam hal ini adalah membentuk perkembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai tawaran terakhir kalinya.

[11]Azumardi Azra, Pendidikan Islam (Jakarta: Logos, 2000), 57.

Berpijak pada akar dan alur konsep pemikiran di atas, peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian pada lembaga Pendidikan Agama Islam, yang berada di bawah kebijakan SMA Islam Ar-Rofi'iyyah yang berada di Kraksaan, Probolinggo.

Keistimewaan dari lembaga ini adalah lembaga pendidikan Islam yang berada di lingkungan masyarakat yang pada awalnya kurang antusias terhadap dunia pendidikan, namun pada akhirnya berkat pengaruh dari lembaga ini masyarakatnya menjadi sangat antusias dan sadar akan dunia pendidikan ini terbukti dari semakin meningkatnya jumlah siswa di lembaga ini. Lebih dalam lagi, keinginan dan ketertarikan peneliti pada lembaga ini adalah dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki namun pengelola lembanganya sangat antusias untuk selalu mengembangkan dan memberi pelayanan yang terbaik bagi masyarakat, ini terlihat dari semakin meningkatnya para wali murid untuk memasukkan anaknya dilembaga ini. Jadi sekolah ini sangatlah layak untuk dikembangkan, namun harapan peneliti bukan hanya fisiknya saja yang dikembangkan, namun kurikulumpun tidak lepas dari pengembangan manakala dibutuhkan. Pengembangan kurikulum yang dimaksud oleh peneliti adalah mengacu pada aspek sistematika dan komponen pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu tujuan pengembangan kurikulum PAI, bahan/materi kurikulum PAI, dan implementasi kurikulum PAI bagi Peserta didik[12]

[12] Dokumen kurikulum SMA Islam Ar-Rofi'iyyah

B. Fokus Masalah

Mengingat adanya keterbatasan peneliti dalam berbagai aspek, dan agar penelitian lebih fokus pada permasalahan tertentu, maka kiranya perlu bagi peneliti untuk membatasi permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini pada Pengembangan kurikulum PAI untuk membentuk anak sholeh dan faktor-faktor yang mendukung serta menghambat dalam pengembangan kurikulum PAI.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari identifikasi dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk anak sholeh di SMA Islam Ar-Rofi'iyyah Kraksaan Probolinggo?
2. Bagaimana Dokumen kurikulum PAI dalam membentuk anak sholeh di SMA Islam Ar-Rofi'iyyah Kraksaan Probolinggo?
3. Bagaimana implementasi kurukulum PAI dalam pembentukan Anak sholeh di SMA Islam Ar-Rofi'iyyah Kraksaan Probolinggo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk anak sholeh yang telah dilakukan di SMA Islam Ar-Rofi'iyyah Kraksaan Probolinggo

2. Untuk mengetahui bagaimana kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang di hasilkan bagi siswa di SMA Islam Ar-Rofi'iyyah Kraksaan Probolinggo.
3. Untuk mengetahui implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk anak sholeh bagi siswa di SMA Ar-Rofi'iyyah Kraksaan Probolinggo

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat bermanfaat secara teroiritis dan praktis:

1. Manfaat secara toritis

   Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai masukan dan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu kependidikan, lebih khusus lagi bagi usaha-usaha dalam proses pengembangan kurikulum pendidikan agama islam untuk anak usia dini.

2. Manfaat secara praktis

   a. Bagi guru

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran kepada pihak-pihak yang berkecimpung dalam bidang dunia pendidikan, terutama bagi guru yang ingin menata dan mengembangkan karirnya secara profesional dan berkompetensi dalam bidang yang ditekuni.

b. Bagi lembaga

Penelitian ini akan memberikan banyak pengetahuan mengenai karakteristik program pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) serta profil SMA Islam Ar-Rofi'iyyah Kraksaan Probolinggo dalam mengelola atau merumuskan program kurikulum PAI tersebut.

c. Bagi siswa

Memberi perhatian tinggi terhadap pendidikan agama islam untuk pengajaran dan pendidikan para siswa karena mereka didorong oleh sebuah nilai yang ada di lembaga tersebut.

d. Bagi masyarakat

Sebagai aset penanaman nilai-nilai keorganiasasian serta sebagai wadah perjuangan untuk menegakkan nilai-nilai luhur agama islam.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis menulis tentang penulisan ini, Penulis menemukan beberapa tesis yang diantaranya adalah sebagai berikut:

NO	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Ariska Nur Rohmawati, Peranan Pengembangan Kurikulum Pai Dalam	Kurikulum PAI	Fokus pada Peningkatan Keunggulan Sekolah	Substansi kajian yang mendeskripsikan pembentukan

	Meningkatkan Keunggulan Sekolah : Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya, 2013.			kepribadian anak sholeh
2	Na'imatul Khoiriyyah, Implementasi Kurikulum Pai Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa Kelas 3 Di MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang, 2019.	Kurikulum PAI	Fokus pada Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa	Substansi kajian yang mendeskripsikan pembentukan kepribadian anak sholeh
3	Rizka Arista Sofiyana, Pengembangan kurikulum Pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah Keberbakatan (studi kasuss SMA Muhammadiyah 10	Kurikulum PAI	Fokus pada Mata pelajaran pendidikan Agama islam di sekolah Keberbakatan	Substansi kajian yang mendeskripsikan pembentukan kepribadian anak sholeh

	Surabaya)			
4	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter islami (Akhlaq Mahmudah) Di SMA Negeri 9 Bandar Lampung,2016	Kurikulum PAI	Fokus pada membentuk karakter islami (Akhlaq Mahmudah)	Substansi kajian yang mendeskripsikan pembentukan kepribadian anak sholeh
5	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMPN 7 Kota Makassar	Kurikulum PAI	Fokus Pada Mengimplementasikan Kurikulum 2013	Substansi kajian yang mendeskripsikan pembentukan kepribadian anak sholeh

Dari beberapa penelitian terdahulu yang disebutkan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa Pengembangan Kurikulum PAI Dalam Membentuk Anak Sholeh Di SMA Islam Ar-Rofi'iyyah Kraksaan Probolinggo belum pernah dilakukan observasi yang khusus dalam ranah Pengembangan Kurikulum. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Islam Ar-Rofi'iyyah Kraksaan Probolinggo.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)

Istilah kurikulum sering dimaknai *plan for learning* (rencana pendidikan). Sebagai rencana pendidikan kurikulum memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, urutan isi dan proses pendidikan. [1] Sementara itu, Ramayulis mendefinisikan bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting menentukan dalam suatu system pendidikan, karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan.[2]

Sedangkan menurut M. Arifin kurikulum adalah seluruh bahan pelajaran yang harus disajikan dalam proses kependidikan dalam satu sistem institutional pendidikan. [3] Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang berupaya dengan sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, mememahami, mengimani, bertakwa, berakhalak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits,

[1] Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 4

[2] Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 9.

[3] M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 183

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.[4]

2. Anak Sholeh

Anak adalah anugerah terindah dari Allah SWT bagi setiap orang tua. Kehadirannya begitu dinantikan. Karena anak bisa menjadi penghibur di kala duka, dan mampu menjadi penumbuh semangat kerja keras bagi orang tuanya. Walau terkadang juga, anak bisa menjadi penghalang lancarnya segala aktivitas orang tua, mengganggu waktu istirahat.[5] Anak dititipkan kepada kita untuk diasuh, dididik, dan dibimbing menjadi anak yang shalih dan shalihah.

Kata anak sholeh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah; anak yang taat dan sungguh-sungguh menjalankan ibadah. Anak yang sholeh bukan saja anak yang memiliki sopan santun dan taat kepada ibu bapak sebagaimana yang disangka oleh kebanyakan kita, tetapi yang lebih utama dari itu adalah anak yang menjaga agamanya. Apabila seorang anak dididik dengan taat kepada Allah dan patuh kepada ajaran agama, insya Allah anak itu secara otomatis akan taat kepada ibu bapanya dan akan menjaga akhlaknya di mana saja ia berada.

Adapun kesalehan dalam Al-Qur'an dapat ditemukan pada Surat An-Nisa ayat 69 berikut ini:

[4] Prof. Dr. Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta, Kalam Mulia, 2005, hlm. 21

[5] Ummu Shofi, Kiat-kiat Mendidik Anak Ala Rasulullah Agar Cahaya Mata Makin Bersinar (Surakarta: Afra, 2007). 65.

وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَئِكَ رَفِيقًا

Artinya, "Siapa saja yang menaati (ketentuan) Allah dan rasul-Nya, niscaya mereka kelak akan bersama orang-orang yang diberi nikmat oleh-Nya, yaitu para nabi, kalangan shiddiq, syuhada, dan orang-orang saleh. Mereka adalah sebaik-baik sahabat," (Surat An-Nisa ayat 69).[6]

Dari berbagai karya tafsir, kita menemukan beragam pengertian yang diberikan ulama untuk kata "As-Shalihin" atau orang orang saleh. Imam Al-Baidhawi dalam tafsirnya, Anwarut Tanzil wa Asrarut Ta'wil, mengatakan bahwa orang saleh adalah orang yang menghabiskan usianya untuk menaati Allah dan mengerahkan hartanya di jalan yang di ridhoinya.

B. Kerangka Konseptual

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran atau kegiatan yang mencakup program pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Definisi tersebut kemudian berkembang sesuai dengan tuntutan dan dinamika zaman.

Sehingga kegiatan-kegiatan kurikulum tidak terbatas dalam ruang kelas saja (*in the class room*), melainkan juga mencakup kegiatan di luar kelas. Maka dengan demikian tidak ada pemisahan tegas antara intra dan ekstra kurikulum. Singkat kata, semua kegiatan yang memberi pengalaman

[6] Ayat al-qur'an surah an-nisa' ayat 69

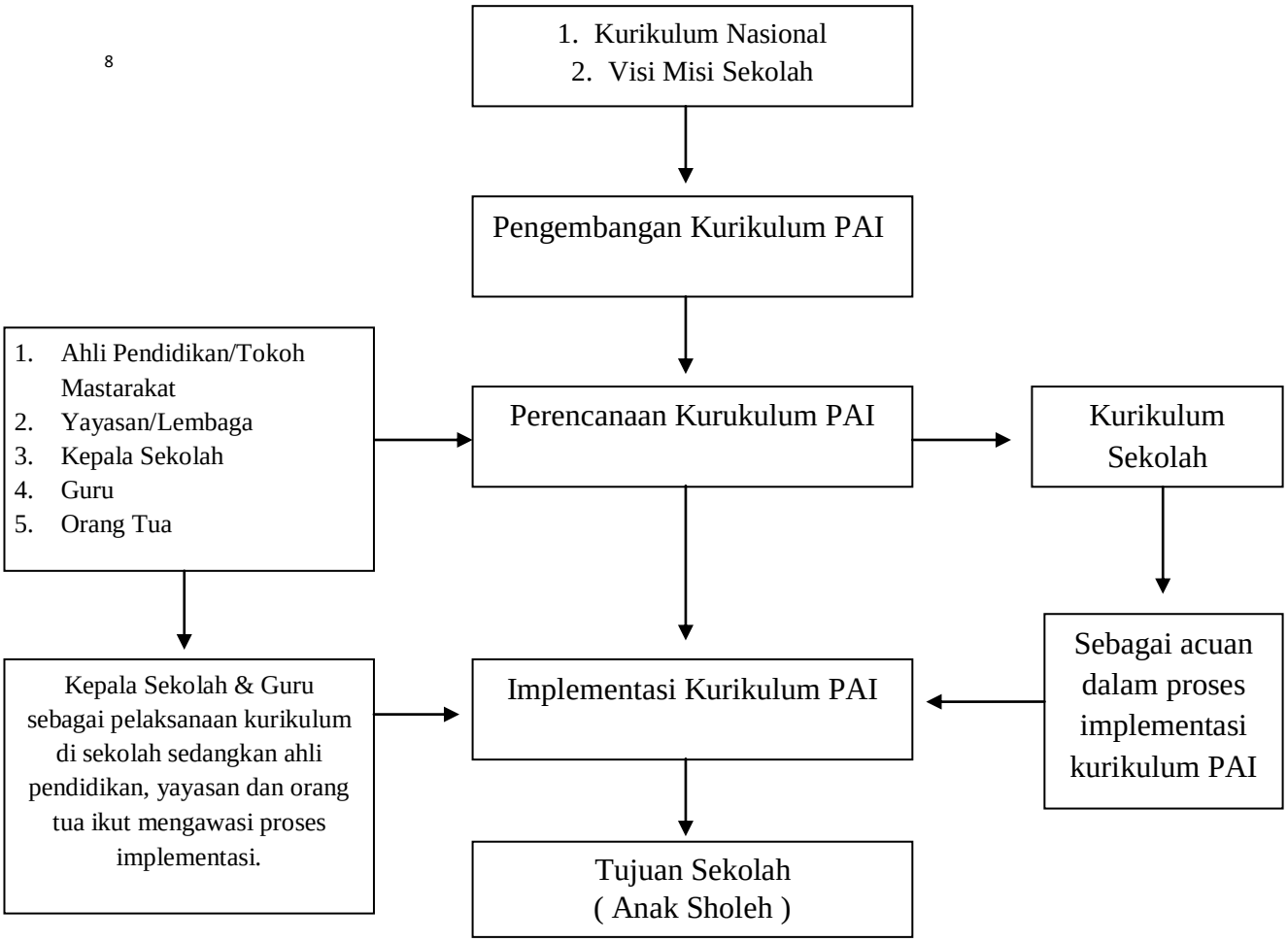
dalam proses pendidikan atau belajar bagi peserta didik, pada hakikatnya adalah kurikulum. Kemudian hal tersebut dipadukan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pemberian pengalaman dalam proses pendidikan atau belajar bagi peserta didik pada mata pelajaran PAI ini disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam pembahasan ini mata pelajaran PAI berada pada tingkat anak-anak yang mana proses pendidikan PAI-nya disesuakain dengan para peserta didik tersebut sehingga dapat mengikuti prosesnya dengan baik dan dapat dicetak menjadi peserta didik yang sholeh melalui pengembangan kurikulum PAI di lembaganya.

Perencanaan kurikulum harus melibatkan banyak pihak, diantaranya kepala sekolah, guru-guru, komite sekolah, ketua yayasan/direktur, perguruan tinggi, users, dan stakeholders yang lain yang memungkinkan bisa terlibat dalam proses perencanaan kurikulum. Sedangkan menurut Oemar Hamalik [7] dalam perencanaan kurikulum, diperlukan adanya kerangka kerja umum agar perencanaan kurikulum tersusun secara sistematis dan terorganisasi.

[7] *H. Usman, Menejemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.* 7

[8]



[8] Kerangka konseptual kurikulum

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena sesuai dengan pengertiannya bahwa penelitian kualitatif adalah peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya.

Permasalahan penelitian adalah permasalahan yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan, sehingga pemanfaatan temuan penelitian ini berlaku pada saat itu pula, yang belum tentu relevan bila digunakan untuk waktu yang akan datang.

Dari beberapa jenis penelitian kualitatif ini, peneliti mengambil yang berbentuk penelitian studi kasus. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifatsifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, atupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian tentang Pengembangan Kurikulum PAI Dalam Membentuk Anak Sholeh Di SMA Islam Ar-Rofi'iyyahini beralokasi di Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Pemilihan lembaga ini tentunya berdasarkan beberapa alasan diantaranya; Kelengkapan fasilitas belajar dan fasilitas lingkungan dapat menjadi sangat kondusif bagi para peserta

didik karena mereka dapat berinteraksi dengan sesamanya. Memiliki status akreditasi dengan Nilai C merupakan suatu nilai yang menunjukkan kualitas dari lembaga ini. Penilaian dan peringkat yang diberikan sudah tentu bukan tanpa alasan. Tentunya penilaian tersebut meliputi keseluruhan aspek yang ada pada lembaga ini. Tidak hanya fasilitas, sumber daya manusia, dan system belajarnya saja, tetapi bagaimana pengelolaan sistem di lembaga-lembaga ini.

C. Data dan Sumber Data

1. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data itu dapat diperoleh. Adapun sumber data yang[1] diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diwawancarai merupakan sumber data utama.

Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film.[2] Sehingga beberapa data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

a) Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti, melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:

1) Kepala SMA Islam Ar-Rofi'iyyah (melalui wawancara)

[1] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Jakarta: Rineka Cipta, 21 2002), 107.

[2] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 222006), 157.

2) Guru SMA Islam Ar-Rofi'iyyah (melalui wawancara)
3) Wali Murid SMA Islam Ar-Rofi'iyyah (melalui wawancara)
4) Siswa SMA Islam Ar-Rofi'iyyah (observasi)
5) Manajemen Kurikulum SMA Islam Ar-Rofi'iyyah.
6) Dokumentasi implementasi manajemen kurikulum di SMA Islam Ar-Rofi'iyyah (melalui observasi)

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan yang merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.

b) Sumber data tambahan (sekunder).

Sumber data tambahan merupakan sumber data di luar katakata dan tindakan yakni sumber tertulis. Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata-kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan.

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiyah, sumber dari arsip, dokumen, pribadi, dan dokumen resmi.

Adapun sumber data tambahan/sumber tertulis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, terdiri atas dokumendokumen yang meliputi:

1) Visi, misi, dan tujuan SMA Islam Ar-Rofi'iyyah
2) Kondisi obyektif SMA Islam Ar-Rofi'iyyah
3) Struktur organisasi SMA Islam Ar-Rofi'iyyah
4) Keadaan siswa SMA Islam Ar-Rofi'iyyah

5) Keaadaan sarana dan prasarana SMA Islam Ar-Rofi'iyyah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sumber data utama yang sangat dominan menjadi informan kunci *(key informan)* dalam penelitian ini adalah kepala SMA Islam Ar-Rofi'iyyah, beliulah yang mengarahkan peneliti dalam pengambilan sumber data dan memberi rekomendasi kepada informan lainnya seperti guru, dan petugas tata usaha di SMA Islam Ar-Rofi'iyyah. Sehingga data-data yang diperlukan oleh peneliti terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Demi melancarkan proses penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode interview

Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan informan atau subyek yang diteliti. Peneliti menanyakan yang telah direncanakan kepada informan. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian.[3]

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah informannya sedikit/kecil.[4]

Metode ini peneliti gunakan sebagai alat pengumpulan data untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan manajemen kurikulum

[3] Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 79.
[4] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2009), 194.

dalam membentuk kepribadian anak sholeh di SMA Islam Ar-Rofi'iyyah, usaha-usaha kepala SMA Islam Ar-Rofi'iyyah, Guru serta sarana dan prasarana penunjang dalam manajemen kurikulum, tak lupa juga faktor pendukung dan penghambat manajemen kurikulum dalam membentuk kepribadian anak sholeh di SMA Islam Ar-Rofi'iyyah tersebut. Sumber datanya adalah Kepala Sekolah, Guru serta Wali Murid dan ini merupakan sumber data utama.

b. Metode observasi

Observasi yaitu pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu obyek yang menggunakan seluruh alat indera yaitu penglihatan, perabaan, penciuman, pendengaran, dan pengucapan.[5] Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data penunjang berupa hasil konkrit implementasi kurikulum terhadap siswa mulai dari pembelajaran siswa dikelas maupun diluar kelas. Dari dengan jalan menjadi partisipan dengan secara langsung dan sistematis terhadap obyek pada lokasi penelitian yaitu SMA Islam Ar-Rofi'iyyah untuk memperhatikan manajemen kurikulum. Sumber datanya adalah siswa Taman Kanak-Kanak serta proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

c. Metode dokumentasi

Akhir-akhir ini orang membedakan antara dokumen dan record. Guba dan Licoln mendefinisikan record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan

[5] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 204.

pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Sedangkan dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang penyidik.

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.

Metode dokumentasi yang peneliti lakukan adalah dengan cara meneliti sumber data terhadap buku-buku, catatan atau arsip yang berhubungan dengan manajemen kurikulum di SMA Islam Ar-Rofi'iyyah.

Metode ini juga berguna untuk mengetahui tentang keberadaan sekolah misalnya tentang sejarah berdirinya, visi, misi, dan tujuan, kondisi obyektif , struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa dan keadaan sarana prasarana SMA Islam Ar-Rofi'iyyah. Dan yang merupakan sumber data utama yaitu dokumen kurikulum sedangkan yang lainnya merupakan sumber data sekunder.

E. Teknik Analisis Data

Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif, maka data yang digali dan dihimpun dari lapangan adalah data yang disajikan dalam bentuk kata, bukan bentuk angka. Dengan demikian analisis data yang digunakan oleh

peneliti mengacu pada tiga langkah, sebagaimana diketengahkan model penyajian dan analisis data dari Miles dan Huberman yaitu:[6]

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu berkenaan dengan proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan perubahan data kasar yang terdapat dalam bentuk tulisan hasil dari catatan lapangan.

Reduksi data terjadi dan dilakukan secara terus menerus dalam pelaksanaan penelitian yang mengarah pada rancangan penelitian. Reduksi data dilakukan ketika awal penelitian, terutama ketika mengadakan dialog dan wawancara dengan pengurus SMA Islam Ar-Rofi'iyyah.

b. Display data

Langkah kedua kegiatan analisis data adalah display data. Display data adalah pengumpulan data yang terorganisir dari informasi yang patut ditarik kesimpulan, dan penentuan langkah berikutnya. Pencarian display data membantu kita dalam memahami apa yang terjadi dan untuk mengerjakannya serta berikutnya menganalisis.

Display data banyak tipenya seperti matrik, grafik, jaringan, peta, semuanya itu dibentuk untuk mengumpulkan dan mengorganisir informasi dengan segera dapat diperoleh, tersusun rapi, sehingga menganalisis dapat melihat apa yang terjadi, lalu menarik kesimpulan.

[6] Moh. Nasir, Metode Penelitian, (Ghalia Indonesia.Jakarta, 2003), 23.

Display data dalam penelitian ini adalah usaha dalam pengumpulan data yang berupa dokumentasi, silabus, RPP, buku bidang studi keagamaan, leger, dan sebagainya yang diperoleh dari obyek/tempat penelitian. Begitu pula hasil dialog dan wawancara dengan kepala SMA Islam Ar-Rofi'iyyah dan para guru dihimpun lalu disusun secara sistematika.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga aktivitas analisis data adalah penarikan kesimpulan, atau ringkasan sementara, atau verifikasi (pembuktian data).[7]

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan data yang diperoleh di lapangan, maka peneliti menggunakan tehnik pemeriksaan triangulasi data. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi tehnik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data.

[7] Noeng Muhajir, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Reka Sanisin, 1996), 31.

Data dari berbagai sumber dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, pandangan yang berbeda, dan mana yang lebih dari berbagai sumber tersebut. Menguji kredibilitas dengan mengecek data memperoleh data dengan wawancara kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner.

Dalam rangka menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda sampai ditemukan kepastian datanya. Jadi Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan menggunakan uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber, teknik dan juga waktu.

a. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, hal tersebut dapat dicapai melalui:
    1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
    2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakanya secara pribadi
    3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakanya sepanjang waktu
    4) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menegah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan

5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi degan metode

Yang dimaksud dengan Triangulasi dengan Metode adalah melakukan perbandingan, pengecekan kebenaran dan kesesuaian data penelitian melalui "Metode" yang berbeda. Menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu:

1) pengecekkan derajat kepercayaaan menemukan hasil penelitian beberapa teknik penggumpulan data
2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.[8]

[8] Husaini, Usman, Metodologi Penelitian Sosial, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), 88.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengembangan Kurikulum PAI di SMA Islam Ar-Rofi'iyyah Semampir

a. Sejarah berdirinya SMA Islam Ar-Rofi'iyyah Semampir

Berdirinya SMA Islam Ar-Rofi'iyyah Semampir Kraksaan Probolinggo dilatarbelakangi oleh sikap tanggap pengasuh Pesantren Ar-Rofi'iyyah atas permintaan mayoritas wali murid untuk diadakannya beberapa lembaga pendidikan di Pesantren Ar-Rofi'iyyah.

Beliau mendirikan Lembaga pendidikan baru lagi untuk jenjang menengah atas pada tanggal 18 Agustus 2015. Lembaga baru tersebut beliau dirikan sebagai sekolah lanjutan bagi santri yang telah menyelesaikan jenjang pendidikannya di SMPI Ar-Rofi'iyyah atau bagi santri baru yang telah menyelesaikan jejang pendidikan menengah pertamanya di luar PP. Ar-Rofi'iyyah. Lembaga pendidikan jenjang menengah atas tersebut beliau beri nama SMA Islam Ar-Rofi'iyyah.

SMA Islam Ar-Rofi'iyyah di pimpin oleh salah satu alumni dari Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong, Ustadz Moh. Hasan Afini Maulana, S.Hum., M.Pd. Beliau ditunjuk oleh KH. Moh. Hafidz Rofi'i untuk menjalankan amanah sebagai kepala SMA Islam Ar-Rofi'iyyah yang sebelumnya pernah dijabat oleh Bapak Ahmad Khosyik, S.Pd.I.

Jiwa kepemimpinan (leadership) yang mengarakter pada jiwanya berkat pengalamannya yang selalu ditunjuk sebagai pengurus OSIS dan

pengurus BEM (Badan Ekskutif mahasiswa) semasa beliau masih sekolah dan menjadi mahasiswa dulu menjadi modal baginya untuk memimpin SMA Islam Ar-Rofi'iyyah.[1]

b. Struktur Organisasi SMA Islam Ar-Rofi'iyyah Semampir

SMA Islam Ar-Rofi'iyyah Semampir merupakan lembaga yang bernaung dibawah Yayasan Ar-Rofi'iyyah Semampir. Dari sisi pengelolaan, lembaga ini merupakan lembaga yang semi independen. Secara Makro Manajemen/pengelolaan lembaga dilakukan oleh Yayasan, sedang pengelolaan secara mikro dilakukan oleh para pendidik dipimpin oleh Kepala SMA Islam Ar-Rofi'iyyah Semampir. Yayasan memiliki peranan secara struktural sebagai lembaga pelindung/tempat bernaung, yang sekedar memberikan rambu - rambu / batasan tertentu.

Adanya keterlibatan yayasan didalamnya berguna untuk menjaga, mengawasi dan mengontrol segala proses yang telah tersusun dalam setiap program kegiatan SMA Islam Ar-Rofi'iyyah Semampir.[2]

Adapun struktur organisasi SMA Islam Ar-Rofi'iyyah Semampir adalah sebagai berikut:[3]

1. Ketua Yayasan : KH. Moh. Hafidz Rofi'i, S.Pd.I.
2. Kepala Sekolah : Moh. Hasan Afini Maulana, S.Hum., M.Pd.
3. Komite Sekolah : Ana Nailul Hikmah, S.E., M.E.
4. Wk. Sar-Prasarana : Fathur Rosi, S.Pd., M.Pd.

[1] Wawancara dengan Moh. Hasan Afini Maulana selaku Kepala SMA Islam Ar-Rofi'iyyah Semampir, 6 Agustus 2022.
[2] Dokumen Kurikulum SMA Islam Ar-Rofi'iyyah
[3] Dokumen Kurikulum SMA Islam Ar-Rofi'iyyah

5. Wk. Kurikulum : Irma Firnanda, S.Pd.
6. Wk. Humas : Ulfa Aini, S.Pd.
7. Kepala Tata Usaha : Moh. Ali Masduki
8. Bendahara : Badrus Samsi, S.Hum.
9. Operator Sekolah : Didik Harianto, S.Pd.

c. Tujuan, Visi dan Misi SMA Islam Ar-Rofi'iyyah Semampir

Secara umum tujuan penyelenggaraan pendidikan di SMA Islam Ar-Rofi'iyyah Semampir meliputi beberapa hal sebagai berikut :

1) Mewujudkan peserta didik yang berjiwa religius, qur'ani dan memiliki keimanan yang kuat.
2) Membangun peserta didik mampu merawat diri sendiri dan berperilaku hidup bersih dan sehat.
3) Memberi kesempatan kepada anak usia dini untuk memperoleh pendidikan alami dengan tahap perkembangannya.
4) Mengembangkan kepribadian peserta didik bersikap santun, bertanggung jawab dan hidup hemat.
5) Membimbing peserta didik untuk peduli dengan lingkungan sekitarnya.
6) Memfasilitasi peserta didik untuk siap bersaingdalam perkembangan IPTEK.
7) Menumbuhkan semangat dan rasa cinta kepada Bangsa, Negara dan Tanah Air.
8) Mengenalkan budaya lokal warisan nenek moyang di daerahnya.[4]

[4] Dokumen Kurikulum SMA Islam Ar-Rofi'iyyah

Disamping tujuan tersebut, SMA Islam Ar-Rofi'iyyah Semampir juga memiliki visi dalam penyelenggaraan Pendidikannya yaitu "**M**ewujudkan **I**nsan yang **L**uas wawasan, **I**ndependen, **K**reatif, **K**ompetitif, **I**novatif, **T**erampil dan ber-**A**khlakul karimah **(MILIK-KITA)**.[5]

Untuk dapat mewujudkan tujuan dan visinya tersebut SMA Islam Ar-Rofi'iyyah Semampir mengemban misi sebagai berikut :

1) Meningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang maha esa melalui penanaman budi pekerti dan program keagamaan
2) Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara sistem pendidikan nasional dan pesantren
3) Menyelenggarakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
4) Menyelaraskan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan ilmu keislaman.
5) MeningkaLembagaan prestasi akademik dan non akademik.
6) Menumbuhkan gerakan literasi sekolah.
7) MeningkaLembagaan sikap disiplin, jujur, bertanggungjawab, santun, mandiri, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam.[6]

[5] Dokumen Kurikulum SMA Islam Ar-Rofi'iyyah
[6] Dokumen Kurikulum SMA Islam Ar-Rofi'iyyah

d. Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Islam Ar-Rofi'iyyah Semampir

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Islam Ar-Rofi'iyyah Semampir dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Berikut ini data pendidik dan kependidikan SMA Islam Ar-Rofi'iyyah Semampir :[7]

No.	Nama	Pendidikan
1	Moh. Hasan Afini Maulana, S.Hum., M.Pd.	S2 - Manajemen Pendidikan Islam
2	Badrus Samsi, S.Hum.	S1 - Sejarah dan Peradaban Islam
3	Rina Silvia, S.Pd., M.Pd.	S1 - Pendidikan Geografi
4	Mohammad Faisol, S.Pd.	S1 - Pendidikan Bahasa Arab
5	Nurin Elvi Syah, S.Kom	S1 – Informatika
6	Irma Firnanda, S.Pd.	S1 - Pendidikan Biologi
7	Dian Evy Nofitasari, S.Pd.	S1 - Pendidikan Biologi
8	Fathor Rosy, M.Pd.	S2 - Pendidikan Agama Islam
9	Sandra Yoga Pratama, S.Pd.	S1 - Pendidikan Bahasa Indonesia
10	Salman Al-Farisi, S.Hum.	S1 - Pendidikan Kewarganegaraan
11	Budi Uripto, S.Pd.	S1 - Pendidikan Bahasa Indonesia
12	Dyah Istamara, S.Pd.	S1 - Pendidikan Matematika
13	Kholifatul Iklimah, S.S.	S1 - Sastra Inggris
14	Ulfa Aini, S.Pd.	S1 - Pendidikan Fisika
15	Alif Maulana Fais, S.Kom.	S1 - Pendidikan Ekonomi
16	Siti Azizah, S.Pd.	S1 - Pendidikan Agama Islam

[7] Dokumen Pendidik dan Kependidikan SMA Islam Ar-Rofi'iyyah

17	Didik Hariyanto, S.Pd.	S1 - Pendidikan Bahasa Indonesia
18	Moh. Ali Masduki	SMA

Dilihat dari latar belakang pendidikannya, kondisi pendidik tersebut terlihat telah memenuhi kualifikasi pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP), semua pendidik telah berpendidikan minimal sarjana (S1) dan memiliki kemampuan yang sangat memadahi untuk melakukan tugas mengajar.[8]

e. Kondisi Peserta Didik SMA Islam Ar-Rofi'iyyah Semampir

Peserta didik yang belajar di SMA Islam Ar-Rofi'iyyah Semampir mayoritas berasal dari wilayah Kabupaten Probolinggo. Berikut ini data peserta didik SMA Islam Ar-Rofi'iyyah Semampir 3 tahun terakhir:[9]

No.	Tahun	Jumlah
1	2020/2021	130
2	2021/2022	254
3	2022/2023	296

Dari tabel tersebut terlihat bahwa jumlah peserta didik cukup signifikan, padahal jumlah Lembaga Menengah Atas terus bertambah. Ini disebabkan pihak sekolah bekerja sama dengan pihak yayasan dan seluruh stekholder terus berbenah guna meningkatakan pembelajaran baik sarana prasarana maupun proses pembelajarannya.

[8] Dokumen Pendidik dan Kependidikan SMA Islam Ar-Rofi'iyyah
[9] Data Peserta Didik SMA Islam Ar-Rofi'iyyah

f. Kondisi Sarana Prasarana SMA Islam Ar-Rofi'iyyah Semampir

Kondisi sarana prasarana yang dimiliki SMA Islam Ar-Rofi'iyyah Semampir saat ini baik kondisi fisik berupa bangunan gedung maupun sarana pembelajaran lainnya terlihat cukup baik.

Bangunan gedung tersebut berdiri di atas tanah seluas 11.000 m2 yang dipergunakan untuk Pondok, SMP dan SMA. Tanah tersebut merupakan tanah milik keluarga besar pesantren Ar-Rofi'iyyah yang pengelolannya dialihkan ke Yayasan untuk dijadikan lembaga pendidikan.[10]

Sedangkan untuk sarana prasarana pembelajaran SMA Islam Ar-Rofi'iyyah Semampir telah memenuhi standart yang ditentukan di Yayasan yang menanungi lembaga SMA Islam Ar-Rofi'iyyah dan lembaga lain di dalamnya.

g. Perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk anak sholeh di SMA Islam Ar-Rofi'iyyah kraksaan Probilinggo

Di SMA Islam Ar-Rofi'iyyah terdapat beberapa asas yang dijadikan dasar dalam Perencanaan Pengembangan Kurikulum, yaitu :[11]

a. Objektivitas

Perencanaan kurikulum memiliki tujuan yang jelas dan spesifik berdasarkan tujuan pendidikan nasional, data input yang nyata sesuai dengan kebutuhan.

[10] Data Sarpras SMA Islam Ar-Rofi'iyyah

[11] Oemar hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*,(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), 154

b. Keterpaduan

Perencanaan kurikulum memadukan jenis dan sumber dari semua disiplin ilmu, keterpaduan sekolah dan masyarakat, keterpaduan internal, serta keterpaduan dalam proses penyampaian.

c. Manfaat

Perencanaan kurikulum menyediakan dan menyajikan pengetahuan dan keterampilan sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan dan tindakan, serta bermanfaat sebagai acuan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan.

d. Efisiensi dan Efektivitas

Perencanaan kurikulum disusun berdasarkan prinsip efisiensi dana, tenaga, dan waktu dalam mencapai tujuan dan hasil pendidikan.

e. Kesesuaian

Perencanaan kurikulum disesuaikan dengan sasaran peserta didik, kemampuan tenaga kependidikan, kemajuan IPTEK, dan perubahan/perkembangan masyarakat.

f. Keseimbangan

Perencanaan kurikulum memperhatikan keseimbangan antara jenis bidang studi, sumber yang tersedia, serta antara kemampuan dan program yang akan dilaksanakan.

g. Kemudahan

Perencanaan kurikulum memberikan kemudahan bagi para pemakainya yang membutuhkan pedoman berupa bahan kajian danmetode untuk melaksanakan proses pembelajaran.

h. Berkesinambungan

Perencanaan kurikulum ditata secara berkesinambungan sejalan dengan tahapan, jenis, dan jenjang satuan pendidikan.

i. Pembakuan

Perencanaan kurikulum dibakukan sesuai dengan jenjang dan jenis satuan pendidikan, sejak dari pusat sampai daerah.

j. Mutu

Perencanaan kurikulum memuat perangkat pembelajaran yang bermutu, sehingga turut meningkaLembagaan mutu proses belajar dankualitas lulusan secara keseluruhan.

Penerapan asas-asar di atas menjadi ciri khas system pembelajaran di SMA Islam Ar-Rofi'iyyah dengan ditambah penanaman nilai-nilai Islam secara langsung (aplikatif) dalam seluruh kegiatan sekolah.

Konsep perencanaannya melingkupi 3 aspek yang berkaitan dengan tujuan SMA Islam Ar-Rofi'iyyah itu sendiri. Sebagaimana disampaikan oleh bpk. Moh. Hasan Afini Maulana Kepala SMA Islam Ar-Rofi'iyyah:

> "Pertama, mengusung karakter Islami. Nilai-nilai Islam dikembangkan dengan adanya program pembiasaan adab Islami, dimana program tersebut diberlakukan pemantauan dengan baik dan berkala. Dalam proses pemantauan tersebut, setiap wali kelas bekerja sama dengan orang tua siswa. Sehingga selama di rumah siswa juga terpantau dari segi ibadah dan akhlak pembiasaannya dengan baik.
>
> Kedua, ramah anak. Dari sisi sarana prasarana terkonsep agar anak merasa nyaman beraktivitas di sekolah.
>
> Ketiga, prestasi. Dalam upaya meningkatkan Lembagaan prestasi, perencanaan kurikulum memiliki target minimal. Penanaman nilai-nilai Islam di SMA Islam Ar-Rofi'iyyah diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia

> dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif, baik personal maupun sosial ."[12]

Dalam melakukan perencanaan pengembangan kurikulum SMA Islam Ar-Rofi'iyyah terlebih dahulu membentuk Tim Pengembang Kurikulum yang diketuai oleh kepala sekolah. Pembentukan tim pengembangan kurikulum dilaksanakan mendekati awal tahun pelajaran baru. Dan biasanya Dinas Pendidikan Wilayah Probolinggo melakukan sosialisasi dan pembinaan kepada perwakilan tim-tim pengembang kurikulum dari setiap sekolah se Kab. Probolinggo.

Pihak-pihak yang dilibatkan dalam proses perencanaan pengembangan kurikulum di SMA Islam Ar-Rofi'iyyah adalah semua dewan guru sebagai anggota tim. Pembagian tim pengembang kurikulum ada 5 aspek, yaitu pengembang pembiasaan, pengembang bahasa, pengembang kognitif, pengembang fisik motoric dan pengembang seni. Dari pihak yayasan, pengawas Pembina dan wali murid atau tokoh masyarakat kurang begitu dilibaLembagaan.[13]

Bapak Moh. Hasan Afini maulan menambahkan bahwa :

> "*Tim pengembang kurikulum bekerja mengacu kepada kurikulum nasional yang dikembangkan sesuai dengan visi dan misi SMA Islam Ar-Rofi'iyyah. Yang memiliki peran penting dalam mengarahkan pengembangan kurikulum sesuai dengan tujuan lembaga adalah kepala sekolah. Sedangkan guru merumuskan dalam bentuk nilai-nilai dan materi serta mengaplikasikan dalam proses pembelajaran.*[14]

[12]Wawancara dengan Kepala SMA Islam Ar-Rofi'iyyah, 02 juli 2022
[13]Dokumen Kurikulum SMA Islam Ar-Rofi'iyyah
[14]Wawancara dengan Oemi Maktoem selaku Kepala SMA Islam Ar-Rofi'iyyah, 02 juli 2022

Dalam proses perencanaan pengembangan kurikulum di SMA Islam Ar-Rofi'iyyah ada beberapa poin yang perlu untuk dikembangkan atau direvisi kembali sesuai dengan kondisi dan situasi terkini. Visi dan Misi sekolah, Struktur kurikulum, muatan kurikulum, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian dan Kalender Pendidikan.[15]

Melihat proses perencanaan pengembangan kurikulum diatas, penulis melihat dari segi proses awal pembentukan tim pengembang kurikulum sudah tidak melibaLembagaan pihak yayasan sebagai pengelola lembaga SMA Islam Ar-Rofi'iyyah. Seakan-akan pihak lembaga atau yayasan menyerahkan sepenuhnya proses awal ini kepada kepala sekolah dan guru. Hal ini tentunya tidak sehat dari segi pengorganisasian. Begitu juga pengawas sekolah sebagai Pembina tidak terlibat dalam proses awal pengembangan kurikulum. Tetapi hanya dilibaLembagaan untuk merevisi hasil kurikulum yang telah jadi. Komite sekolah sebagai perwakilan suara wali murid juga kurang dilibatkan dalam proses perencanaan pengembangan kurikulum ini.

Hal diatas tentunya tidak sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa proses perencanaan pengembangan kurikulum itu bersifat luas dan spesifik.[16] Dalam artian dalam proses perencanaan kurikulum harus bersifat menyeluruh mulai dari pembuat kebijakan sampai ketingkat sekolah serta melibaLembagaan berbagai unsur yang terlibat dalam proses pendidikan. Jadi semua stakeholder, baik itu yayasan, tokoh

[15]Dokumen Kurikulum SMA Islam Ar-Rofi'iyyah

[16]Oemar Hamalik, Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 183.

masyarakat, wali murid, pengawas Pembina dan tentunya semua guru harus terlibat dalam proses perencanaan awal kurikulum.

Dalam merencanakan kurikulum SMA Islam Ar-Rofi'iyyah mengacu kepada standar operasional yang telah ditetapkan oleh BSNP. Juga di selaraskan dengan visi dan misi lembaga yang bernafaskan Islam. Jadi menurut penulis hal ini merupakan nilai plus bagi lembaga karena memiliki pijakan yang kuat dan batasan-batasan dalam mengembangkan kurikulum.

Perencanaan kegiatan belajar mengajar di SMA Islam Ar-Rofi'iyyah dibagi atas perencanaan Tahunan dan Semester, perencanaan mingguan,dan perencanaan Harian. Program tahunan telah dibuat secara bersama yaitu kepala sekolah dan para guru SMA Islam Ar-Rofi'iyyah yang mempertimbangkan keadaan siswa selama satu tahun ke depan. Dari rencana kegiatan tahunan yang telah dirancang oleh SMA Islam Ar-Rofi'iyyah kemudian dijadikan acuan dalam pembuatan rencana kegiatan semester.



Gambar 1.1 Kegiatan Sebelum KBM Berlangsung (membaca surat al-waqi'ah dan asmaul husna)[17]

[17] Dokumentasi kegiatan SMA Islam Ar-Rofi'iyyah



Gambar 2.2 Kegiatan Muroja'ah Juz 30

Rancangan kegiatan semester tersebut merupakan rencana kegiatan yang akan ditempuh selama satu semester, dimana hal tersebut dituangkan dalam RKM dan RKH yang telah dibuat olehguru. hal tersebut terlihat adanya penghitungan alokasi waktu yang terkait adanya hari-hari aktif selama satu semester yang terprogram dengan baik. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru SMA Islam Ar-Rofi'iyyah sudah mampu memahami program pendidikan yang diwujudkan dalam pembuatan rencana kegiatan terutama pembuatan Prota dan Promes, dimana di dalam merencanakan pembelajaran seorang guru memahami cara belajar, cara menggunakan dan memanfaaLembagaan sarana serta cara menilai hasil perkembangan anak.

SMA Islam Ar-Rofi'iyyah dalam merencanakan RKM telah mengintegrasikan kemampuan yang hendak dicapai dengan kemampuan lain terutama keagamaan. Untuk pembuatan RKH yang dilakukan guru SMA Islam Ar-Rofi'iyyah, para guru mempelajari RKM untuk menuliskan kegiatan yang dijabarkan oleh masing-masing

guru serta menentukan metode dan teknik yang akan digunakan. Meskipun demikian masih terdapat guru yang tidak menulis RKH yang seharusnya dikembangkan.[18]

Sebagai sekolah yang berlabel Islam muatan kurikulum diatas menurut penulis sudah sesuai dengan peserta didik di lembaga tersebut dengan lebih mengedepankan praktek-praktek sederhana dan pembiasaan yang terus menerus.

Yang perlu dicermati dalam mengembangkan kurikulum adalah mengenai isi atau muatan kurikulum yang harus sesuai prosedur. Sehingga menurut penulis dengan pemberian materi sebagaimana diatas dapat menjadikan kebiasaan yang juga dapat dilakukan peserta didik diluar sekolah. Semisal materi kisah nabi dengan pengenalan nabi dan rasul, dimana terdapat penjelasan beberapa teladan yang dapat menajdikan pengetahuan baru bagi peserta didik untuk kemudian diteladani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMA Islam Ar-Rofi'iyyah tentang proses pembelajaran bahwasannya beliau mengatakan :

> *"Ada beberapa guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RKH yang telah dirancang. Namun dalam kenyataannya masih ada rencana pembelajaran yang tidak terlaksana sesuai rencana yang dibuat, hal tersebut karena adanya hal diluar jadwal, namun ada juga karena keterbatasan guru dalam mengajar."*[19]

[18]Observasi dan dokumentasi di SMA Islam Ar-Rofi'iyyah, 02 juli 2022

[19]Wawancara dengan Kepala SMA Islam Ar-Rofi'iyyah, 02 juli 2022

.

Dari deskripsi data tersebut, menurut penulis dapat diketahui kekuatan dan kelemahan dalam hal pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di lembaga tersebut dengan tidak adanya jadwal yang jelas untuk kegiatan ekstrakurikuler, sehingga dalam pelaksanaannya kerap menggunakan waktu belajar anak. Selain itu, kurang kondusifnya kegiatan belajar mengajar karena tidak teraturnya jadwal.

Penetapan minggu efektif pada SMA Islam Ar-Rofi'iyyah, dalam hal pengadaan dan penyajian materi seharusnya berdasarkan kurikulum yang sudah ada dan lebih terencana, sehingga materi yang sudah ada tersampaikan kepada anak didik. Jika ekstrakurikuler dimasukkan pada jam pembelajaran maka pelaksanaan tidak sesuai dengan rancangan yang sudah tertuang dalam RKH. Maka seharusnya kegiatan ekstra memiliki jam diluar jam pelajaran.

B. Dokumen kurikulum PAI dalam membentuk anak sholeh di SMA Islam Ar-Rofi'iyyah

Komponen materi adalah komponen yang didesain untuk mencapai komponen tujuan. Yang dimaksud dengan komponen materi adalah bahan-bahan kajian yang terdiri dari ilmu pengetahuan, nilai, pengalaman dan keterampilan yang dikembangkan ke dalam proses pembelajaran guna mencapai komponen tujuan. Siswa belajar dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya, lingkungan orang-orang, alat-alat, dan ide-ide. Tugas utama seorang guru adalah menciptakan lingkungan tersebut, untuk mendorong siswa melakukan interaksi yang produktif dan memberikan

dirancang dalam suatu rencana mengajar. Materi pembelajaran disusun secara logis dan sistematis.[20]

Dokumen Kurikulum yang dikembangkan oleh SMA Islam Ar-Rofi'iyyah mengacu kepada Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan SMA, yaitu Kelompok Program Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang mencakup peningkatan potensi spiritual peserta didik melalui contoh pengamalan dari pendidik agar menjadi kebiasaan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar sekolah sehingga menjadi bagian dari budaya sekolah.[21]

Kurikulum dalam program Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang dikembangkan di SMA Islam Ar-Rofi'iyyah sebagai berikut :

1. Kelas X (sepuluh)
    a) Perilaku kontrol diri *(mujahadah annafs)*, prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah)
    b) larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina
    c) Iman kepada Allah SWT (Asmaul Husn: al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir)
    d) Iman kepada Malaikat
    e) Berpakaian secara Islami
    f) Perilaku jujur
    g) Semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama
    h) Pengelolaan haji, zakat dan wakaf
    i) Meneladani Perjuangan Rasulullah saw. di Mekah & Madinah

[20]Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010). 102.
[21]PP Nomor 17 Tahun 2010

2. Kelas XI (sebelas)

   a) Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt.

   b) Iman kepada Rasul-rasul Allah Swt.

   c) Syaja'ah (berani membela kebenaran)

   d) Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru

   e) Pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah

   f) Pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat

   g) Prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam

   h) Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan

   i) Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).

3. Kelas XII (Dua Belas)

   a) Berfikir Kritis dan Demokratis

   b) Iman Kepada Hari Akhir

   c) Iman Kepada Qada dan Qadar

   d) Perilaku Bekerja Keras dan Tanggung Jawab

   e) Pernikahan dalam Islam

   f) Mawaris

   g) Strategi Dakwah Islam di Indonesia

   h) Sejarah perkembangan Islam di Indonesia

   i) Peradaban Islam di Dunia.[22]

Sebagai sekolah yang berlabel Islam muatan kurikulum diatas menurut penulis sudah sesuai dengan tingkat kognitifitas peserta didik pada jenjang menengah atas. Pelaksanaan pembelajaran pada materi diatas

[22]Dokumen Kurikulum PAI SMA Islam Ar-Rofi'iyyah

juga mengedepankan praktek-praktek sederhana dan pembiasaan yang terus menerus guna sebagai bekal dan pedoman pada aktivitas sehari-hari peserta didik.

Yang perlu dicermati dalam mengembangkan kurikulum adalah mengenai isi atau muatan kurikulum yang harus sesuai prosedur. Sehingga menurut penulis dengan pemberian materi sebagaimana diatas dapat menjadikan kebiasaan yang juga dapat dilakukan peserta didik diluar sekolah. Semisal materi ketauhid-an sampai sejarah perjuagan Nabi SAW dan ajaran Islam nya, dimana terdapat penjelasan beberapa teladan yang dapat menajdikan pengetahuan baru bagi peserta didik untuk kemudian diteladani.

C. Implementasi kurikulum PAI dalam membentuk anak sholeh di SMA Islam Ar-Rofi'iyyah Kraksaan Probolinggo

Dalam pelaksanan kurikulum terkait dengan metode dan media pembelajaran, SMA Islam Ar-Rofi'iyyah menggunakan metode tanya jawab, bermain, bercerita, karyawisata, bernyanyi dan lain-lain. Berdasarkan pengamatan penulis masih ada guru yang masih dominan menggunakan cerita dan tanya jawab sebagai metode, hal tersebut dipengaruhi kreatifitas guru.

Metode tanya jawab memang harus diterapkan, namun karena siswa yang kurang aktif dan kurang tertarik dengan pelajaran maka metode tanya jawabpun menjadi tidak efektif pada saat tertentu dan guru kurang menguasai metode yang digunakan.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berdasarkan RKH yang telah dibuat di SMA Islam Ar-Rofi'iyyah, guru mengatur kelas sedemikian rupa sehingga kegiatan dapat dilaksanakan secara berkelompok (kecil) maupun perorangan.

Guru memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih media belajar yang lebih ia sukai berdasarkan minat dan kemampuannya, di samping itu guru juga tidak selalu membiarkan anak untuk bermain di satu area saja tetapi mengingatkan anak untuk berpindah ke area lain agar tidak mematikan kreativitas anak, hal itu telah dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran.

Menurut analisa penulis bisa diambil kesimpulan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran mulai dari merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran telah berjalan sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran. Kalaupun ada metode atau strategi yang kurang tepat dikarenakan keterbatasan kreatifitas guru, dapat dilakukan pembinaan untuk profesionalisme guru tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari bab pertama sampai keempat dalam skripsi ini penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Di SMA Islam Ar-Rofi'iyyah terdapat beberapa asas yang dijadikan dasar dalam Perencanaan Pengembangan Kurikulum, yaitu Objektivitas, Keterpaduan, manfaat, Efisiensi dan Efektivitas, kesesuaian, Keseimbangan, kemudahan, Berkesinambungan, Pembakuan dan mutu.
2. Dokumen kurikulum SMA Islam Ar-Rofi'iyyah mengacu kepada standar operasional yang telah ditetapkan oleh BSNP, Juga di selaraskan dengan visi dan misi lembaga yang bernafaskan Islam.
3. Implementasi kurikulum SMA Islam Ar-Rofi'iyyah melingkupi 3 aspek yang berkaitan dengan tujuan lembaga itu sendiri. Pertama, Mengusung karakter Islami, Nilai-nilai Islam dikembangkan dengan adanya program pembiasaan adab Islami, Kedua, Ramah anak. Dari sisi sarana prasarana terkonsep agar anak merasa nyaman beraktivitas di sekolah. Ketiga, Prestasi, Dalam upaya meningkatkan Lembagaan prestasi, perencanaan kurikulum memiliki target minimal.

B. Saran

Pemaparan dalam skripsi ini adalah salah satu bagian dari berbagai keragaman kebudayaan yang terdapat di Indonesia. Khususnya dalam

berbagai ragam naskah yang tertulis dan tersimpan dengan baik diberbagai tempat. Semua itu adalah hasil dari peradaban yang belum bisa kita manfaatkan. Maka sebagai seorang sejarawan muda, merasa tertarik dan perlu untuk membahas salah satu hasil dari kebudayaan dan peradaban dalam sebuah karya ilmiah.

Dengan demikian penulis mengharap adanya kritik dan saran dari berbagai pihak sebagai sebuah koreksi dalam perbaikan dari kesalahan yang ada dalam karya ilmiah ini. Sehingga skripsi ini dapat disempurnakan secara keseluruhan dan skripsi ini akan menjadi sebuah karya ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

Azumardi Azra, Pendidikan Islam (Jakarta: Logos, 2000)

Dakir, Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

Husaini, Usman, Metodologi Penelitian Sosial, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003)

Jujun Syair Suriasumantri, Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1999)

Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006)

M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)

M. Rusli Karim, Fauzi Ridjal, Dinamika Ekonomi dan Iptek dalam Pembangunan (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992).

Moh. Nazir, Metode Penelitian (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003)

Nana Sudjana, Ibrahim, Penelitian dan Penilaian Pendidikan (Bandung: Sinar Baru 18 Algesindo, 2009)

Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008)

Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)

Noeng Muhajir, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Reka Sanisin, 1996)

Oemar Hamalik, Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008)

Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)

Prof. Dr. Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005)

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2009)

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)

Tim Redaksi Fokus Media, UU Sisdiknas Tahun 2003 (Bandung: Fokus Media, 2003)

Ummu Shofi, Kiat-kiat Mendidik Anak Ala Rasulullah Agar Cahaya Mata Makin Bersinar (Surakarta: Afra, 2007).

Wasty Sumanto, Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 1999)

Daulay, Haidar Putra. 2014. Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Dimyathi, HA. Sholeh dan Ghozali, Feisal. 2018. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII Edisi Revisi 2018. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

al-Ghazali, Imam. tt. Ihya' Ulum al-Din, Jilid III. Beirut: Dar al-Fikr.

Hadi, Sutrisno. 2004. Metodologi Research I. Yogyakarta: Andi Offset.

Hatta, M. 2018. Media Sosial, Sumber Keberagamaan Alternatif Remaja (Fenomena Cyberreligion Siswa SMA Negeri 6 Depok Jawa Barat). Tesis

tidak diterbitkan. Program Studi Magister Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Syarif Hidayatullah.

Indosat Oredoo dan Kementerian Komunikasi dan Informasi. 2017. E-book Bijak Bersosmed Tips dan Informasi Gerakan #BijakBersosmed 2017. Jakarta: Tim Penyusun.

al-Jarjani, Ali bin Muhammad Ali Zainul Syarif. 1983. At-Ta'rīfāt. Beirut: Dār al-Kitab al-'Ilmiyah.

Khairiyah, Nelty dan Zen, Endi Suhendi. 2017. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas X Edisi Revisi 2017. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Madiyoh, Miss Asana. 2017. Metode Pendidikan Akhlak Anak Pada Aspek Sosial Dalam Perspektif Sirah Nabawiyah. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo.

Marzuki. 2015. Pendidikan Karakter Islam. Jakarta: Amzah.

Miskawīh, Abū 'Alī Ahmad bin Muhammad bin Ya'qūb. 1934. Tahdzīb al-Akhlāq

wa Tathīru al-A'rāq. Mesir: Maktabah Tsaqafah al-Diniyah.

Moleong, Lexy J. 2001. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja

Rosdakarya.

Mudrikah. 2015. Analisis Isi Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMP Kelas VII Berdasarkan Perspektif Psikologi Perkembangan. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Muhajir, As'aril. 2011. Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual. Jakarta: Ar-Ruzz

Mustahdi dan Mustakim. 2017. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Edisi Revisi 2017. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Mustofã Anis, Ibrahīm dkk. 1972. Al-Mu'jam al-Wasith. Mesir: Dār ad-Da'wah.

Nasrullah, Rulli. 2017. Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Nata, Abuddin. 2018. Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia (Edisi Revisi). Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Nurudin. 2018. Media Sosial: Agama Baru Masyarakat Milenial. Malang: Intrans Publishing.

Pohan, Rusdi. 2007. Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Rijal Institut.

Solichin, Mohammad Muchlis. 2014. Akhlak & Tasawuf Dalam Wacana Kontemporer Upaya Sang Sufi Menuju Allah. Surabaya: Pena Salsabila.

Surokim. 2017. "Internet, Arus bawah, dan Perubahan Sosial Madura", dalam Internet, Media Sosial & Perubahan Sosial di Madura, e.d. Surokim. Bangkalan: Prodi Komunikasi FISIB Universitas Trunojoyo Madura.

Suryana AF dkk, A. Toto. 1997. Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi. Bandung: Tiga Mutiara.

Suwahyu, Irwansyah. 2017. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA UII Yogyakarta. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga.

Tim Penyusun. 2015. Pedoman Penulisan Makalah, Artikel, dan Tesis. Pamekasan: Program Pascasarjana STAIN Pamekasan.

Triastuti, Endah dkk. 2017. Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak dan Remaja. Jakarta: Pusat Kajian Komunikasi FISIP Universitas Indonesia.